

Peningkatan Motivasi Belajar Materi Teks Biografi dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Kelas X ULP 1 di SMK Negeri 2 Semarang

Lusiana Agustina¹, Asropah², Heru Tri Septiyanto³

^{1,2}PBSI, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

³SMK Negeri 2 Semarang, Jl. Dokter Cipto No. 121A, Karangturi, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50124

Email: ¹lusianaagustina.99@gmail.com

Email: ²asropah@upgris.ac.id

Email: ³heruseptiyanto71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ULP 1 di SMK Negeri 2 Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini dilakukan karena rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas X ULP 1 di SMK Negeri 2 Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi. Peserta didik cenderung kurang antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan pembelajaran yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi. Metode penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga tahap, yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian yakni seluruh peserta didik kelas X ULP 1 di SMK Negeri 2 Semarang yang berjumlah 35 peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket motivasi belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, memaparkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik dari prasiklus hingga siklus II. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Motivasi belajar peserta didik kelas X ULP 1 pada prasiklus yakni 36% dengan kategori motivasi belajar sangat rendah. Motivasi belajar peserta didik pada siklus I yakni 63% dengan kategori motivasi belajar cukup sedangkan, motivasi belajar peserta didik pada siklus II yakni 99% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ULP 1 di SMK Negeri 2 Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi.

Kata kunci: *Culturally Responsive Teaching*, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to improve the learning motivation of class X ULP 1 students at SMK Negeri 2 Semarang in the Indonesian language subject with biographical text material using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. This study was conducted because of the low learning motivation of class X ULP 1 students at SMK Negeri 2 Semarang in the Indonesian language subject with biographical text material. Students tend to lack enthusiasm and active involvement during learning activities which have an impact on their understanding of the material. The research method used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in three stages, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. The subjects of the study were all class X ULP 1 students at SMK Negeri 2 Semarang totaling 35 students. The research data were obtained through observation, interviews, and student learning motivation questionnaires. The data analysis technique used was descriptive qualitative. Based on the results of the study, it was explained that there was a significant increase in student learning motivation from pre-cycle to cycle II. The Culturally Responsive Teaching approach can improve student learning motivation in learning Indonesian. The learning motivation of class X ULP 1 students in the pre-cycle was 36% with a very low learning motivation category. The learning motivation of students in cycle I was 63% with a sufficient learning motivation category, while the learning motivation of students in cycle II was 99% with a very good category. Based on the data analysis, it can be concluded that the application of the Culturally Responsive Teaching approach can improve the learning motivation of class X ULP 1 students at SMK Negeri 2 Semarang in learning Indonesian language on biographical text material.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching, learning motivation, Indonesian*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan di Indonesia terus mengalami kemajuan seiring dengan perubahan zaman, salah satunya perkembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan (SMK). Kurikulum SMK secara khusus dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap relevan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja.

Kurikulum di sekolah menengah kejuruan (SMK) tidak hanya berfokus pada perkembangan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kompetensi *soft skill* seperti kreativitas, berpikir kritis, kemampuan beradaptasi, kolaborasi, dan literasi digital. Maka dari itu, beberapa SMK sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas belajar dan proyek berbasis dunia nyata.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sebagai fasilitator (Noptario, dkk. 2024). Maka dari itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan pendidik dalam mentransformasikan praktik pembelajaran di kelas.

Pendidik sebagai fasilitator harus mampu menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan berbagai pendekatan, metode, teknik, strategi, serta media pembelajaran. Selain itu, pendidik dituntut untuk tidak hanya mampu menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah secara mandiri. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran menjadi krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Demikian, pendidik perlu untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK.

Motivasi belajar merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran peserta didik di kelas. Motivasi berperan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan, mempertahankan, dan meningkatkan intensitas belajar individu. Proses pembelajaran dapat berjalan kurang optimal tanpa adanya motivasi sehingga dapat menyebabkan peserta didik mengalami penurunan minat, konsentrasi, dan prestasi akademik. Peserta didik kerap dihadapkan perkembangan teknologi maupun perubahan sosial yang cepat. Maka dari itu, peran motivasi menjadi penting untuk menjaga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat terhadap materi, keinginan untuk mencapai prestasi, dukungan lingkungan belajar, dan peran pendidik dalam membangkitkan rasa percaya diri peserta didik. Abdurrahman, dkk (2024) memaparkan bahwa, peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung lebih semangat, tekun, dan mempunyai inisiatif dalam belajar. Seorang pendidik harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan membangun suasana belajar yang menyenangkan, relevan, dan menantang. Melalui motivasi yang tinggi, peserta didik tidak hanya akan lebih berprestasi, melainkan juga lebih mandiri dan bersemangat dalam mengejar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pada masa depan.

Keharusan pembelajaran bahasa Indonesia yang seharusnya mampu memacu motivasi belajar peserta didik, justru berbanding terbalik dengan kondisi lapangan yang peneliti jumpai. Kegiatan pengamatan dan wawancara dilakukan di kelas X ULP 1 SMK Negeri 2 Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh, terdapat kesenjangan antara harapan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi dengan kenyataan di lapangan serta terdapat beberapa spek tertentu yang melatarbelakangi keharusan tersebut.

Motivasi belajar merupakan elemen penting yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang kuat, peserta didik cenderung kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Kurangnya

keterlibatan aktif peserta didik, rendahnya partisipasi dalam diskusi, dan kurangnya inisiatif dalam mengerjakan tugas menjadi indikasi adanya permasalahan motivasi belajar.

Kondisi tersebut tentu menjadi perhatian karena penguasaan materi teks biografi memiliki relevansi dalam mengembangkan kemampuan analisis, pemahaman konteks sejarah dan sosial, serta keterampilan menulis yang penting bagi peserta didik. Melalui teks biografi, peserta didik diharapkan mampu menangkap nilai-nilai kehidupan, mengambil inspirasi, dan membangun keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Namun, dalam praktiknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan peserta didik kurang optimal dalam menguasai materi teks biografi. Diskusi kelas menjadi kurang hidup, dan proses refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam teks sering diabaikan. Hal ini tentu menjadi perhatian serius bagi pendidik dan pihak sekolah, mengingat penguasaan teks biografi memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter dan kompetensi literasi peserta didik.

Teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Teks biografi biasanya berisi mengenai kehidupan seorang tokoh baik itu perjuangan maupun keberhasilan tokoh tersebut. Disimpulkan bahwa, teks biografi merupakan teks yang berisi sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan rendahnya antusiasme.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran belum optimal memanfaatkan pendekatan, metode, teknik, strategi, serta media pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga kurang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Pendekatan pembelajaran yang interaktif mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, meningkatkan perhatian dan minat peserta didik, serta membangun keterlibatan emosional terhadap materi pelajaran. Demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya sebuah inovasi perubahan agar proses pembelajaran dapat menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif yakni pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu materi pelajaran (Larasati, dkk. 2023). *Culturally Responsive Teaching* bertujuan untuk menekankan pentingnya pertimbangan latar belakang budaya peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran lebih relevasi bagi peserta didik.

Melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, peserta didik merasa bahwa pengalaman, identitas, dan nilai-nilai budaya mereka dihargai dalam lingkungan kelas. Maka dari itu, pembelajaran tidak lagi terasa asing bagi peserta didik, melainkan dekat dengan keseharian mereka. Keterkaitan ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, mengaitkan konsep yang dipelajari dengan realitas yang mereka alami, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terbukti dapat meningkatkan motivasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Ketika peserta didik merasa diakui dan dihargai, mereka akan lebih terdorong untuk berpartisipasi, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan inisiatif dalam berbagai aktivitas kelas. Pembelajaran pun menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan produktif. Sejalan dengan pendapat Kurniasari, dkk (2023) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* cukup sesuai untuk meningkatkan keinginan peserta didik belajar dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan keefektifan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dinila, dkk (2024) berjudul, Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Berbantuan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Bondongan. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian peneliti sangat penting dilaksanakan. Pemanfaatan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI ULP 1 pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI ULP 1 SMK N 2 Semarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi.

Ruser, dkk (2023) mengemukakan bahwa dengan adanya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* diharapkan peserta didik dapat terbantu dalam mencari keterkaitan antara materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kejadian yang dialami sehari-hari. Secara umum, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan yang responsive terhadap keberagaman budaya yang ditinjau dari pengalaman peserta didik dan mampu diterapkan oleh pendidik yang mempunyai integritas terhadap perkembangan budaya sekitar lingkungan peserta didik.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menemukan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi di sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada era digital.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih engaging, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik SMK di era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMK.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Daryanto dalam Parende et al, 2020). Selain itu, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara sistematis dan reflektif (Mufidah, 2021).

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tiga tahapan, yakni fase prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal itu selaras dengan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart (Parhan dan Sukaenah, 2020) yang menawarkan empat tahapan kegiatan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil identifikasi masalah yang diperoleh dari observasi awal. Tahap ini menjadi landasan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya. Tahap kedua adalah tindakan, yang melibatkan implementasi perlakuan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada konteks ini, perlakuan yang diberikan adalah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks biografi. Selanjutnya, tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Tahap terakhir adalah refleksi, dimana peneliti mengkaji ulang hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Apabila dalam proses refleksi ini ditemukan kekurangan atau area yang perlu diperbaiki, maka hasil refleksi ini akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan pada siklus penelitian berikutnya.

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas X ULP 1 SMK Negeri 2 Semarang tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 35 peserta didik. Penelitian melaksanakan kegiatan pada tanggal 14 April 2025 dan tanggal 22 April 2025. Kelas X ULP 1 dipilih berdasarkan hasil diskusi bersama guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengidentifikasi bahwa peserta didik di kelas ini menunjukkan variasi dalam tingkat motivasi belajar mereka. Kondisi kelas X ULP 1 memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, ruang kelas yang nyaman, papan tulis, proyektor, dan akses internet.

Objek pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang didukung dengan materi ajar dan lembar observasi keaktifan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni deksriptif kualitatif. Deksriptif kualitatif merupakan teknik analisis data untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan pendekatan dan media pembelajaran, serta hasil yang diinginkan dapat tercapai sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian minat belajar peserta didik adalah observasi, wawancara, dan angket. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada kegiatan observasi, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Peneliti juga menggunakan angket yang ditujukan kepada peserta didik sehubungan dengan minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai minat dan motivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran. Angket motivasi belajar yang digunakan adalah angket tertutup dengan metode penskoran menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban alternatif. Metode penskoran pada skala likert dengan empat pilihan alternatif. Pilihan jawaban yang disediakan dalam angket motivasi yaitu 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju (Sari, ddkk 2020). Angket yang digunakan merujuk pada indikator motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas
2		Keaktifan selama belajar
3		Adanya keinginan untuk berhasil
4		Memiliki kesadaran untuk belajar tanpa paksaan
5		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Pengumpulan data diperoleh secara terstruktur dalam bentuk angket, selanjutnya dijelaskan secara singkat yang memberikan kesimpulan terkait tujuan penelitian. Teknik analisis data yakni deksriptif kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk memproses data dari angket yang berupa skor hingga diperoleh gambaran jelas mengenai penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Data penilaian akan dianalisis dengan melihat skor berdasarkan setiap pernyataan dalam angket dan dihitung persentase dari tingkat motivasi belajar, sebagai berikut.

$$\text{Presentase\%} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, data akan diklasifikasikan dalam lima kategori. Kategori tersebut yakni sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Kategori motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik
(dalam Fitriana, 2023)**

Nilai (%)	Kategori
85-100	Sangat tinggi
69-84	Tinggi
53-68	Cukup
37-52	Rendah
20-36	Sangat rendah

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk yang bersifat reflektif, partisipatif, dan kolaboratif, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, isi, kompotisi, dan situasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X ULP 1 di SMK Negeri 2 Semarang, sebanyak 35 peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ULP 1 di SMK Negeri 2 Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

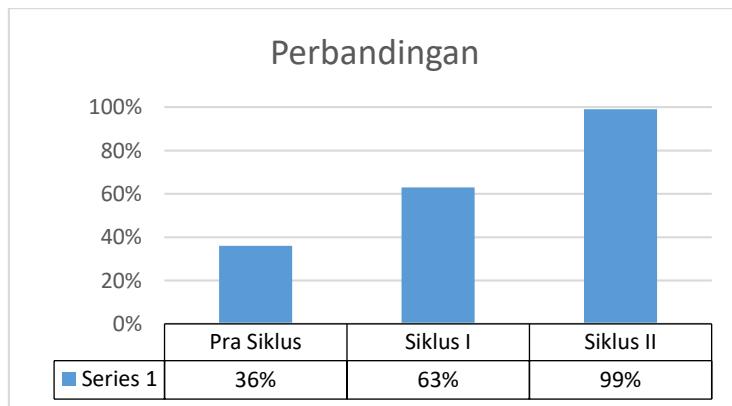
Berdasarkan hasil penskoran angket yang telah dianalisis dan diperkuat melalui kegiatan observasi atau pengamatan selama kegiatan pembelajaran, diperoleh data yang menunjukkan perbandingan persentase motivasi belajar peserta didik kelas X ULP 1 di SMK Negeri 2 Semarang sebelum dan sesudah mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Motivasi belajar peserta didik kelas X fase prasiklus ada pada kategori sangat rendah dengan persentase 36%. Data lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Data Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tekun dalam menghadapi tugas	39%	64%	99%
2	Keaktifan selama belajar	34%	63%	99%
3	Adanya keinginan untuk berhasil	37%	61%	99%
4	Memiliki kesadaran untuk belajar tanpa paksaan	35%	66%	100%
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	34%	59%	100%
	Rata	36%	63%	99%

Berdasarkan hasil data tabel 3 sebelumnya, menunjukkan bahwa setelah menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan, dimulai dari prasiklus hingga akhir siklus II. Setelah menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* peserta didik menjadi lebih antusias belajar. Hal tersebut terlihat dari analisis data bahwa motivasi belajar peserta didik yang dilihat dari 5 indikator meningkat secara signifikan. Secara umum peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dalam grafik gambar berikut.

Gambar 1. Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik



Berdasarkan gambar 1 memaparkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X ULP 1.

Pada tahap prasiklus, motivasi belajar berada pada kategori sangat rendah 36%, kemudian meningkat menjadi kategori cukup 63% pada siklus I, dan selanjutnya meningkat secara signifikan menjadi kategori sangat baik 99% pada siklus II. Perbandingan motivasi belajar peserta didik yang disajikan dalam grafik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara bertahap dari sebelum pra siklus hingga pelaksanaan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peningkatan yang terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dengan semaksimal mungkin pada tahap siklus II. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu membantu peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran, mendorong kepercayaan diri peserta didik dan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniasari (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang mampu menstimulus antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Media ini membantu peserta didik bersemangat dan fokus selama kegiatan pembelajaran sehingga mampu menciptakan atmosfer positif dan suasana kelas yang menyenangkan.

PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menunjukkan bahwa sejumlah besar peserta didik kelas X ULP 1 masih menghadapi tantangan dalam berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan. Hal ini muncul dari kurangnya diferensiasi pengajaran yang diberikan oleh guru, serta bervariasinya tingkat pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran, isi, dan pendekatan pembelajaran. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak aktif dan gagal mengakomodasi bakat unik setiap individu (Yatmi, 2019).

Pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan latar belakang budaya, pemahaman dan kemampuan individu peserta didik. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengintegrasikan keberagaman budaya peserta didik dalam kurikulum dan membangun hubungan yang bermakna antara konteks belajar dengan nilai-nilai budaya masyarakat.

Penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berupaya memberikan tantangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu

peserta didik, sehingga tidak ada pembelajaran yang merasa kewalahan atau tidak terlibat (Almujab, 2023). Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, hasil belajar, dan terciptanya iklim pembelajaran yang inklusi. Melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, prestasi pendidikan peserta didik akan ditingkatkan secara maksimal. Bukti mendukung gagasan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran ketika mereka menganggap diri mereka kompeten dan percaya diri, sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, penerapan *Culturally Responsive Teaching* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ULP 1 di SMK Negeri 2 Semarang secara signifikan. Pada tahap prasiklus, rendahnya persentasi ketuntasan mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang relevan dengan konteks budaya peserta didik.

Pada siklus I, peningkatan persentase ketuntasan memaparkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mulai menarik perhatian peserta didik. Namun, dengan tambahan kegiatan kolaboratif pada siklus II, motivasi belajar peserta didik semakin optimal. Hal ini, mengindikasikan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dirancang secara efektif dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ULP 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi.

Peningkatan motivasi belajar terpaparkan pada presentase prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Motivasi belajar peserta didik kelas X ULP 1 pada pra siklus yakni 36% dengan kategori motivasi belajar sangat rendah. Motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 yakni 63% dengan kategori motivasi belajar cukup sedangkan, motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 yakni 99% dengan kategori sangat baik.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* telah menunjukkan kemanjuran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sangat tepat digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemahiran masing-masing, sehingga secara efektif mengatasi kesenjangan pembelajaran yang umum ditemui dalam pendidikan pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, hasil observasi memaparkan bahwa motivasi belajar peserta didik terlihat dari antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks biografi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sebagai salah satu pembelajaran alternatif pada

pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini terbukti mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran serta mampu menghargai budaya yang ada di lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses belajar.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, K., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *IJEDR: Indonesian Journal Of Education And Development Research*, 2(1), 46-47. <Https://Doi.Org/10.57235/Ijedr.V2i1.1497>
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Peserta didik. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8, Pp. 1-17. Available At: <Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab 2.Pdf>.
- Daryanto, & Tutik, R (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta.
- Fitriana, L. N. (2023). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Getaran, Melalui Model PBL dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, Vol. 1, Pp. 877-885.
- Kurniasari, Dkk. (2023). Implementasi *Culturally Responsive Teaching* pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (7), 5364-5367.
- Larasati, A., Titin., S., & Budiwati. (2024). Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 12(3): 83-91.
- Mufidah, L. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 168. <Https://Doi.Org/10.24127/ATT.V4I02.1426>
- Noptario, N., Rizki, N., Nur'aini, N., & Ningrum, E. C. (2024). Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Penguatan Keterampilan Abad 21 Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 658. <Https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V9i2.813>
- Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 360-368.
- Parende, S., U., & Widi, S., P., (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model *Problem Based Instruction* (PBI) Tema 8 Pada Peserta didik Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 1(1): 23-35.
- Ruser I., S, & Rizal M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Peserta Didik Kelas VII-9 SMP Negeri 11 Medan. *Journal Of Social Humanities And Education*, No 3 (September, 2023).
- Sari, D. A., H. Misbah, & Irmani, Q. R. (2020). Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Jakarta: 7 Oktober 2020, 202-2013.

Yatmi, H. A., Wahyudi, W. & Ayub, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Ditinjau dari Pengetahuan Awal Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2), Pp. 287–295. Doi: 10.29303/Jpft.V5i2.1327.